

BAB IV
GAMBARAN UMUM MTs DARUL FALAH
SIRAHAN CLUWAK PATI, HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Gambaran Subyek Penelitian

1. Letak Geografis

Gedung MTs Darul Falah Sirahan terletak di pinggir Jalan Raya Tayu – Jepara KM 17 Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Gedung dan halaman madrasah ini seluas 4200M². Gedung berlantai tiga berada satu lokasi dengan MA Darul Falah Sirahan. Gedung MTs Darul Falah ini letaknya sangat strategis, yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan BMT Amanah dan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Tayu – Jepara KM 17 dan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan makam Desa Sirahan.¹

2. Sejarah MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

MTs Darul Falah Sirahan merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pelita Desa Akta Notaris Soegianto, SH No. 8 tanggal 7 Juli 1987. Madrasah ini didirikan karena munculnya keinginan para tokoh dan masyarakat untuk membuat lembaga pendidikan lanjutan dari MI ataupun SD. Saat itu, di desa Sirahan belum ada lembaga pendidikan lanjutan MI atau SD. Para tokoh yang ikut andil mendirikan MTs Darul Falah ialah Bapak Syamsuddin Sukahar, Bc.Hk., KH. Ahmad Zen Faqih, KH. Ali Mahmudi (alm), KH. Umar Muslim (alm), H. Abdul Muhith Zuhri, SH.(alm), dan Bapak Syafi'i Sholeh, S.Pd., sedangkan dari

¹ Observasi langsung tanggal 12 Oktober 2016

kalangan pemerintahan desa yaitu Bapak H. Fu'ad Zainuri sebagai Kepala Desa saat itu.

Kurang lebih tiga puluh lima tahun yang lalu para pemuka agama Islam bersama-sama masyarakat Desa Sirahan berupaya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTP yang berciri khas agama Islam. Berkat kerja keras para pendiri dan dukungan masyarakat pada saat itu berdirilah MTs Darul Falah tepatnya pada tanggal 11 September 1970. Namun untuk mendapatkan piagam terdaftar sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan dari Departemen Agama tidaklah mudah. Setelah selang waktu kurang lebih 10 tahun dari berdirinya barulah MTs Darul Falah mendapatkan piagam terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Piagam No; LK/3.c/174/Pgm.Ts/78 tanggal 1 Januari 1978.

Dengan demikian maka sejak didapatkannya Piagam Terdaftar tersebut berarti MTs Darul Falah telah diberikan hak penuh untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan pula untuk mengikuti ujian negara.² Dengan status terdaftar yang sudah dimiliki nampaknya masih belum memberikan kepercayaan yang berarti bagi masyarakat. Kemudian dengan segala kekurangan dan kelebihan MTs Darul Falah terus berbenah diri untuk meningkatkan status dari terdaftar ke status diakui.

Dua kali akreditasi ulang yang diikuti setiap lima tahun sekali belum memberikan perubahan status yang ada. Kemudian pada Akreditasi ketiga pada tahun 1993 barulah terjadi perubahan status dari terdaftar naik ke status diakui dengan piagam diakui No: Wk/5.d/243/Pgm/MTs 1993. Setelah lima tahun kemudian kembali mengikuti akreditasi dengan mendapatkan status yang sama yaitu diakui dengan No. B/WK/MTs/744/1999

² Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan, Amkan El Arwani tanggal 12 Oktober 2016

Status diakui yang telah dimiliki memberikan kegembiraan tersendiri bagi pengelola Madrasah. Hal ini karena dengan status tersebut nampak adanya peningkatan kepercayaan masyarakat dan animo masyarakat untuk menyerahkan putra putri mereka untuk dididik di MTs Darul Falah. Sehingga sampai pada tahun pelajaran 2016/2017 ini, jumlah peserta didik telah mencapai 550 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah semakin besar dan luas.

Setelah akreditasi tahun 1999, lima tahun berikutnya yaitu tahun 2005 kembali mengikuti akreditasi dengan status yang sama, hanya saja istilah akreditasi mengalami perubahan dari status diakui menjadi terakreditasi B. Kemudian tahun 2013 baru mengikuti akreditasi kembali dan mendapatkan akreditasi A oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Jawa Tengah dengan No. 101/BAP-SM/XI/2013.³

B. Data Temuan Lapangan

Pada sub bab ini akan penulis paparkan data dan temuan kasus penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian ini membahas tentang Pengembangan Kurikulum di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang terdiri dari tiga permasalahan, yaitu 1) Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, 2) Upaya pengembangan kurikulum ditinjau dari landasan filosofis, psikologi, sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi dan 3) keefektifitasan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati. Pada bab ini akan peneliti data-data secara sistematis yang didapatkan dari lapangan secara berurutan dari ketiga permasalahan tersebut.

³ Dokumen Piagam Akreditasi Madrasah dari BAN SM

1. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menuju Kurikulum 2013 MTs Darul Falah Sirahan

MTs Darul Falah sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama menyusun KTSP Madrasah Tsanawiyah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.⁴

“Dalam menyusun konsep KTSP, kami terlebih dahulu membentuk Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum. Tim ini terdiri dari kepala madrasah, komite madrasah, yayasan, seluruh wakil kepala madrasah, Tata Usaha dan guru mapel.”⁵

Ini artinya, ketika konsep KTSP disusun oleh tim yang terdiri dari berbagai unsur maka hasilnya lebih maksimal, karena dapat menampung beberapa ide dan gagasan agar pengembangan kurikulum berkembang lebih baik.

“Dalam pengembangan Kurikulum 2013, kami berpedoman pada KMA Nomor 65 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jadi, dalam pengembangan KTSP menuju Kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap, dengan terbitnya KMA No 65 Tahun 2014 ini maka MTs kami mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Jadi saat ini, MTs Darul Falah menggunakan kurikulum kombinasi, yaitu KTSP dan Kurtilas. KTSP untuk semua mapel kecuali mapel PAI dan Bahasa Arab, sedangkan Kurtilas hanya untuk mapel PAI dan Bahasa Arab. Hal ini juga diperkuat dengan Permendikbud RI Nomor 61 Tahun 2014. Isinya salah satunya

⁴ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017, hal 1

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

adalah yang pertama, Pengembangan KTSP pada SNP dan Kurikulum 2013. Kedua, peningkatan Iman, Takwa, serta akhlak Mulia. Ini penting dan menjadi dasar agar mata pelajaran yang diajarkan mengarah pada peningkatan tersebut. Kedua, karakteristik satuan pendidikan. Karena kami adalah lembaga madrasah, maka kurikulumnya harus berciri khas madrasah juga. Ketiga, Perkembangan Iptek, dalam hal ini, peserta didik dibekali keterampilan berbasis teknologi. Hal ini karena pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana Ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.”⁶

Jadi, MTs Darul Falah ini telah berpedoman dengan KMA Nomor 65 Tahun 2014 yang mewajibkan madrasah pada semua jenjang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Hal diperkuat dengan Permendikbud RI Nomor 61 Tahun 2014 pada pasal 2 yang menyatakan bahwa Pengembangan KTSP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada SNP dan Kurikulum 2013. Yang menarik, kurikulumnya dirancang agar berciri khas madrasah dan juga peserta didik dibekali keterampilan berbasis teknologi. Adapun kendala dalam implementasi Kutilas pada mapel PAI di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sirahan dapat disimak pada hasil wawancara berikut ini.

Kendala yang kami alami saat ini yaitu, pertama, belum tercukupinya buku pelajaran mapel PAI dan Bahasa Arab yang berkurikulum 2013. Dari jumlah ideal 100% namun baru tersedia 60%. Dari hasil pelaksanaan bintek kutilas, tenaga pendidik hanya mampu membuat perangkat pembelajarannya, untuk penliainnya masih belum siap. Hal ini disebabkan karena pada raport kelas VII, VIII dan IX yang diterbitkan Kementerian Agama masih menggunakan format penilaian KTSP. Jadi kami masih merasa kesulitan, karena menerapkan kombinasi dua kurikulum yang format penilaiannya beda dalam satu raport. Kemudian keputusannya tetap melaksanakan kutilas pada mapel PAI, namun untuk penilaiannya tetap memakai format KTSP. Rencananya, mulai tahun depan madrasah akan menerapkan kutilas murni pada kelas VII dahulu

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

Adapun deskripsi prosedur penyusunan dan pengembangan KTSP di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sirahan dapat disimak pada hasil wawancara berikut.

“Pertama, kita harus menganalisis terlebih dahulu. Adapun yang dianalisis yaitu peraturan perundang-undangan yg berlaku. Kemudian, kami menganalisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan. Setelah itu, kami analisis juga ketersediaan sumber daya pendidikan. Kedua adalah penyusunan KTSP. Hal yang perlu disusun yaitu 1) perumusan visi dan misi serta tujuan madrasah. 2) pengorganisasian muatan kurikuler, 3) Penyusunan kaldik, 4) penyusunan silabus mata pelajaran, 5) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di setiap muatan pembelajaran. Ketiga adalah penetapan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil rapat dewan pendidikan dan komite madrasah. Dan yang terakhir, yaitu pengesahan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati.”⁷

Adapun prinsip dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sirahan dapat disimak pada hasil wawancara berikut.

“Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum di madrasah kami itu harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan peserta didik saat ini dan masa mendatang, itu yang pertama. Yang kedua, belajar sepanjang hayat, artinya, kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Ketiga, kurikulum harus menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya, substansi kurikulum mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarjenjang pendidikan.”⁸

Jadi, prinsip pengembangan kurikulum di MTs Darul Falah adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat ini dan masa mendatang dalam hal pengembangan potensi diri. Selain itu, ditumbuhkanlah budaya belajar sepanjang hayat dan juga pembelajarannya menyeluruh di semua dimensi kompetensi.

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

Ada tiga jenis dokumen KTSP sebagaimana dijelaskan pada hasil wawancara berikut ini

“Dokumen KTSP itu ada tiga. Pertama, dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi tentang visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Kedua, dokumen 2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus dan dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala madrasah, Buku II KTSP sudah disusun oleh Pemerintah, sedangkan penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik. Nah, yang dokumen 1 inilah yang kami kembangkan bersama Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum.”⁹

Diantara tiga jenis dokumen KTSP ini yang penulis teliti adalah dokumen 1. Karena buku 1 inilah yang dikembangkan oleh pengelola madrasah. Sedangkan buku 2 yang berisi silabus ini telah disusun oleh pemerintah dan buku 3 berisi RPP dan perangkat pembelajaran lainnya menjadi tanggungjawab pendidik.

“Pada KTSP Buku 1, kami kembangkan visi, misi dan tujuan madrasah, ada muatan kurikulum, ada muatan kurikulum, dan juga kaldik.”¹⁰

Dengan demikian, melalui KTSP MTs Darul Falah ini, diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di madrasah sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen 1 KTSP MTs Darul Falah Sirahan, secara keseluruhan mencakup: 1) Struktur kurikulum; 2) muatan kurikulum yang meliputi mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup,

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mualim, tanggal 12 Oktober 2016

dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global 3) Kalender pendidikan.¹¹ Secara terinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Visi, Misi dan Tujuan

MTs Darul Falah mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai hasil wawancara berikut.

Adapun visi madrasah, kami mengupayakan agar peserta didik terbentuk menjadi manusia yang lebih unggul dalam keimanan, keilmuan, keahlian, dan akhlakul karimah. Keempat unsur ini harus berjalan seimbang. Adapun misinya adalah membentuk pola pikir siswa agar dapat menumbuhkan pengamalan dan penghayatan ajaran agama sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Adapun tujuannya, agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih beriman, bertakwa, berwawasan luas serta memiliki akhlak yang baik.¹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil temuan pada dokumen KTSP buku I sebagaimana berikut ini

1) Visi

Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlakul Karimah

2) Misi

- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam;
- Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib;
- Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus;
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.

3) Tujuan

- Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

¹¹ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

- Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.¹³

Dari pemaparan visi, misi dan tujuan madrasah di atas, dapat diketahui bahwa prioritas utama dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Falah Sirahan dalam rangka peningkatan keimanan, keilmuan, keahlian dan akhlakul karimah.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

“Dalam KTSP di madrasah kami, ada lima kelompok mata pelajaran, yaitu 1) agama dan akhlak mulia, 2) kewarganegaraan dan kepribadian, 3) ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) estetika, 5) jasmani, olahraga, dan kesehatan.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Kepala MTs Darul Falah di atas, dapat dilihat rinciannya pada dokumen KTSP berikut ini.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi Pendidikan Agama, yang meliputi : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan.

¹³ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wakabid Kurikulum, Kualim tanggal 12 Oktober 2016

- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan / TIK.
 - 4) Kelompok mata pelajaran estetika meliputi Seni Budaya dan Bahasa Jawa.
 - 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.¹⁵
- b. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum di MTs Darul Falah Sirahan meliputi : mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.¹⁶

“Muatan kurikulum secara keseluruhan ada 9 komponen. Komponen yang pertama yaitu mata pelajaran. Ada 12 macam mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, muatan lokal. Pada muatan lokal ini sebagai penunjang dan penguatan pembelajaran Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorof, Tajwid dan Balaghoh. Penguatan pelajaran Bahasa Arab ini sangat diperlukan karena Bahasa Arab merupakan dasar untuk menggali kitab klasik dan menunjang pendidikan berciri khas madrasah.”¹⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat datanya di dokumen KTSP, bahwa mata pelajaran yang diajarkan di MTs Darul Falah berjumlah 11, yaitu 1) Pendidikan agama yang terdiri Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) bahasa Arab, 4) Bahasa Indonesia, 5. Bahasa Inggris, 6) Matematika, 7) Ilmu Pengetahuan Alam, 8) Ilmu Pengetahuan Sosial, 9) Seni Budaya, 10) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan 11) Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi. Adapun muatan

¹⁵ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

¹⁶ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

lokal yang diajarkan adalah 1) Bahasa Jawa, 2) Nahwu, 3) Tajwid, 4) Shorof, 5) Balaghoh.¹⁸

Ada yang menarik pada struktur Kurikulum MTs Darul Falah. Jam Pelajaran Mapel Fiqih ditambahkan dari 2 jam pelajaran/tatap muka menjadi 4 jam tatap muka dalam satu minggu. Dan Jam pelajaran mapel Bahasa Arab ditambahkan dari 2 jam pelajaran/tatap muka menjadi 4 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini karena, kedua mapel tersebut termasuk kelompok pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Pengembangan diri ini ada yang bersifat wajib ada yang bersifat pilihan. Yang bersifat wajib itu seperti kepramukaan, pengembangan ilmu komputer, pembiasaan sosial dan praktik ibadah. Kepramukaan ini sangat penting, karena dapat melatih kemandirian, kedisiplinan dan sebagainya. Kalau pengembangan komputer ini bukan hanya sekedar menguasai microsoft office, tapi peserta didik juga diajarkan membuat blog dan video youtube. Blog dan youtube ini sangat penting, karena sebagai sarana aktualisasi diri siswa agar terus termotivasi untuk berkarya. Kontennya masih berhubungan dengan pendidikan. Misalnya peserta didik membuat ringkasan materi mapel dengan power point kemudian diupload dengan format video di youtube, adapun yang berupa teks diposting di blog. Adapun pembiasaan sosial ini dilakukan secara rutin, spontan dan keteladan. Adapun yang praktik ibadah ini ada buku panduan Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) yang berisikan lembar uji kompetensi dan panduan materi kompetensi yang terbagi atas 2 semester setiap kelasnya dan 5 kompetensi setiap semesternya.¹⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data yang terdapat dalam dokumen KTSP bahwa Pengembangan diri yang bersifat wajib terdiri dari 1) Kepramukaan, 2) Pengembangan Komputer, 3) Pembiasaan sosial dan praktik ibadah/kompetensi dasar ubudiyah (KDU). Pengembangan diri yang bersifat pilihan terdiri dari 1) pelayanan konseling, 2) palang merah remaja, 3) Latihan dasar

¹⁸ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

kepemimpinan, 4) seni kaligrafi, 5) seni baca Al Qur'an, 6) karya ilmiah remaja, 7) keterampilan/keputrian, 8) olahraga.²⁰

Pengaturan beban belajar di MTs Darul Falah Sirahan menggunakan sistim paket dengan beban belajar maksimal 48 jam pelajaran per minggu dengan penghitungan satu jam pelajaran 40 menit. Adapun ketuntasan belajar mengacu pada SK Kepala Madrasah tentang Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal Nomor MTs.11.99.38/SK/03/VII/2016.

Kriteria kenaikan kelas di MTs Darul Falah adalah 1) memiliki nilai pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di kelas tersebut, 2) hanya ada nilai tidak tuntas maksimal 3 mata pelajaran, 3) Memiliki kepribadian minimal baik, 4) kehadiran minimal 95 %, 5) Tuntas program pengembangan diri termasuk Kompetensi Dasar Ubudiyah.

Pendidikan kecakapan hidup di MTs Darul Falah mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus. Pendidikan kecakapan hidup di MTs Darul Falah meliputi, keterampilan cetak sablon, keterampilan seni bordir, dan tata boga yang merupakan bagian dari pembelajaran mapel Seni Budaya serta kecakapan sosial berupa pembiasaan.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, agama, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat

²⁰ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

Dari pemaparan data dan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa MTs Darul Falah ingin menerapkan kurikulum berbasis ciri khas madrasah guna tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. Pendidikan di MTs Darul Falah mengedepankan pendidikan keimanan, keilmuan, keahlian dan akhlak.

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah penanggalan atau jadwal waktu kegiatan yang terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah selama satu tahun terhitung mulai bulan Juli tahun berjalan sampai bulan Juni tahun berikutnya. Diawali dengan awal kegiatan sekolah dan diakhiri dengan kenaikan kelas atau kelulusan dari hasil ujian akhir. Karena itu dalam kalender pendidikan terdapat pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik dan sekolah selama 1 tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender pendidikan yang disusun oleh MTs Darul Falah mengacu pada kalender pendidikan yang disusun oleh Kementerian Agama dengan memperhatikan situasi kondisi yang ada.

Pembahasan kalender pendidikan akan dibahas pada bab selanjutnya yang meliputi 1) permulaan tahun pelajaran 2) waktu belajar, 3) libur sekolah, 4) alokasi waktu, 5) penetapan kalender pendidikan.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 di MTs Darul Falah Sirahan

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan kurikulum, karena asumsi-asumsi yang

bersumber dari filsafat menjadi titik tolak dalam rangka studi dan praktek pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Falah ditinjau landasan filosofis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Di MTs Darul Falah sangat ditekankan untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya. Percuma pintar, nilainya bagus-bagus, namun akhlaknya rendah. Kami melandaskan desain kurikulum ini pada konsep pendidikan karakter dan juga sabda Nabi Muhammad SAW. Innama bu'itstu li utammi makarimal akhlak. Sesungguhnya saya diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia. Disinilah pentingnya akhlak Maka dari itu, di madrasah kami diajarkanlah akidah akhlak dan program pembiasaan diri yang dapat memnbentuk akhlakul karimah bagi siswa.²¹

Meninjau dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, MTs Darul Falah Sirahan mengembangkan pendidikan akhlak sehingga membentuk karakter yang baik melalui pembiasaan dan pembelajaran akidah Akhlak. Dalam hadits Nabi yang dipaparkan di atas, dapat diambil pengertian bahwa pertama, kedatangan Nabi melengkapi kemuliaan akhlak manusia yang sebelumnya belum sempurna. Kedua, inti dari ajaran Islam sesungguhnya adalah kemuliaan akhlak. Misi beliau yang utama adalah perbaikan akhlak, penyempurnaan budi pekerti yang mulia.

Peserta didik juga dibekali ilmu pengetahuan yang bersifat sains dan teknologi, agar mereka kedepannya dapat eksis dan bersaing di era globalisasi ini. Tak lupa juga diajarkan dan diadakan pembiasaan tentang nilai-nilai, seperti kejujuran, kedisiplinan, menghormati, toleransi dan lain-lain.²²

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Darul Falah mengembangkan kurikulum secara komprehensif meliputi pengetahuan yang bersifat sains, sosial, maupun muatan nilai-nilai.

Agar peserta didik memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran kami mendorong kepada

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

²² Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

*para guru untuk memberikan metodologi pembelajaran berbasis pemecahan masalah, penyelidikan dan penemuan-penemuan baru.*²³

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Darul Falah melakukan proses pendidikan dan pembelajaran secara metodologis harus diarahkan pada upaya pemecahan masalah, penyelidikan dan penemuan.

*“Kita hidup di Indonesia, bernegara di Indonesia, berbangsa Indonesia, tentunya secara ideologi kita menganut ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila ini mengajarkan tentang keimanan, berakhlak mulia, dan cara menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*²⁴

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Darul Falah mengembangkan berdasarkan ideologi Pancasila, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Landasan Psikologis

Landasan Psikologis merupakan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum MTs Darul Falah. Aspek-aspek landasan psikologis di dalam penelitian ini adalah psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

1) Psikologi Perkembangan

Setiap individu dalam hidupnya melalui fase-fase perkembangan. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik tersendiri, karena ada dimensi-dimensi perkembangan tertentu yang lebih dominan dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya. Atas dasar itu kita dapat

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

memahami karakteristik profil pada setiap tahapan perkembangannya.

“Di dalam program Pengembangan diri ada yang bersifat wajib dan ada yang pilihan. Setiap peserta didik wajib memiliki kegiatan pengembangan diri Kepramukaan dan Pengembangan komputer dan juga harus memiliki dua pengembangan diri pilihan. adapun pilihannya ada kegiatan pelayanan konseling, latihan dasar kepemimpinan, seni kaligrafi, seni baca Al Qur’an, palang merah remaja dan lain-lain.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MTs Darul Falah memberikan kesempatan diberi kesempatan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya.

Secara psikologis peserta didik sangat dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum di MTs Darul Falah. Setiap individu berbeda, baik dari sisi intelegensinya, fisiknya, ataupun psikologisnya. Karena mereka terlahir dari keluarga yang berbeda, lingkungan yang berbeda dan latar pendidikan yang berbeda. Maka dari itu, ketika Penerimaan Peserta Didik Baru kami melakukan tes seleksi. Tes seleksi ini terdiri dari empat mapel, yaitu 1) Fikih dengan materi dari kitab durusul fiqhiyah, 2) Bahasa Arab dengan materi Bahasa Arab MI KTSP, Nahwu Jurumiyah dan Shorof Al Maufud, 3) Mapel Tajwid dengan materi Hidayatul Mustafid, serta 4) Mapel BTA dengan materi tes Al Qur’an juz 30. Dengan melakukan tes seleksi ini, kami dapat mengetahui kemampuan calon peserta didik dan kemudian menentukan pembagian kelas.²⁵

Jadi, setiap peserta didik itu mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Hal ini, MTs Darul Falah berkait paut dalam pembagian kelas, membagi kelas peserta didik berdasarkan tingkat intelegensinya. Tujuannya, agar mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

“Karakteristik peserta didik memang bermacam-macam, ada yang malas ada yang rajin, ada yang emosional ada

²⁵Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

yang bisa menahan diri, ada yang kaya ada yang miskin, ada yang usil ada yang pendiam. Barkait paut pada hal tersebut, kami menyediakan bimbingan konseling. Tenaga guru BK kami ada tiga, agar pelayanan konseling bisa maksimal.”²⁶

Hal ini berarti dalam menyikapi persoalan yang dapat mengganggu KBM pada peserta didik, maka MTs Darul Falah telah menyiapkan tiga tenaga pendidik di bidang bimbingan konseling. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan, bahwa 1 guru bimbingan konseling, mengampu minimal 150 siswa. Jumlah siswa di MTs Darul Falah ada 550 siswa, jadi 1 guru BK mengampu 173 atau 174 siswa.

2) Psikologi Belajar

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan landasan psikologi adalah psikologi belajar. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tinjauan landasan psikologi belajar berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

“Beberapa faktor keberhasilan belajar itu meliputi keprofesionalitas gurunya dan tenaga kependidikannya, metodologi pembelajarannya, sarana prasarannya, pengelolaan kelasnya dan sebagainya. Semua itu kami perhatikan. Keprofesionalitas guru dan tenaga kependidikan itu dimulai ketika perekrutan. Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Untuk sarana prasarana kami sudah menyediakan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, perpustakaan, di setiap ruang kelas dipasang proyektor dan audio permanen. Semua itu untuk menunjang KBM. Untuk administrasi dan metodologi pembelajaran yang dilakukan guru selama KBM, kami juga mengadakan workshop yang dipandu oleh pengawas madrasah dan dari Kemenag Kabupaten.”²⁷

²⁶Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

²⁷Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

Jadi, pada aspek psikologi belajar ini, MTs Darul Falah telah melakukan strategi demi keefektivitasan pembelajaran peserta didik. Hal yang dilakukan adalah upaya meningkatkan profesionalitas guru, melengkapi sarana dan prasarana, pelatihan dan workshop tentang administrasi dan metodologi pembelajaran dan pengelolaan kelas.

c. Landasan Sosial Budaya

Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang salah satunya bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

Dengan pendidikan, tidak diharapkan muncul manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan di MTs Darul Falah disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakatnya.²⁸

Dengan demikian ada beberapa aspek sosial budaya yang dijadikan sebagai landasan pertimbangan pengembangan kurikulum di MTs Darul Falah antara lain sebagai berikut :

1) Pendidikan Masyarakat

Landasan sosial budaya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat. Pada dasarnya pendidikan di sekolah adalah pendidikan bagi masyarakat, karena peserta didik berasal dari masyarakat kemudian dididik dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula.

²⁸Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

2) Pendidikan Keagamaan dan Kehidupan Keberagamaan

Pendidikan keagamaan menjadi aspek penting dan utama dalam pengembangan kurikulum MTs Darul Falah, karena agama dan kehidupan keberagamaan merupakan kebutuhan asasi manusia, pada khususnya masyarakat sekitar madrasah maupun masyarakat lainnya pada umumnya. Dalam aspek ini dimaksudkan untuk penanaman nilai-nilai ilahiyah atau ketuhanan yaitu keimanan dan ketaqwaan.

Dalam pendidikan keagamaan dan pelaksanaan kehidupan keberagamaan, MTs Darul Falah tetap berpegang pada landasan dan prinsip-prinsip yang bersumber dari Pancasila terutama sila ke satu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Berdasarkan Pancasila ditanamkan sikap saling menghormati, menghargai, dan toleransi antarsesama pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat terbina kerukunan hidup antar umat beragama.²⁹

Dari aspek pendidikan keagamaan ini diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tafsir, Hadis, dan SKI. Juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan praktik ibadah dan muamalah, yang kemudian menjadi program unggulan MTs Darul Falah Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

3) Perkembangan Masyarakat

Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang. Pada masyarakat tertentu perkembangannya sangat cepat, tetapi pada masyarakat lainnya agak lambat bahkan lambat sekali. Hal ini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi, terutama teknologi industri, transportasi, informasi dan komunikasi.

²⁹Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

Berangkat dari pemikiran itulah MTs Darul Falah dalam pengembangan kurikulumnya mempertimbangkan aspek perkembangan masyarakat yang diantaranya adalah:

a) Perubahan Pola Hidup Masyarakat

Pola kehidupan secara umum kini telah mengalami perubahan. Banyaknya persoalan hidup ini dipicu karena meningkatnya kebutuhan hidup, sehingga menimbulkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara dan bentuk masyarakat bersosialisasi dan berinteraksi. Komunikasi murah dan mudah ini jangan sampai menjadi dampak negatif, akhlak dalam berkomunikasi di medsos menjadi rendah misalnya. Maka melalui kurikulum yang kami terapkan dikembangkan nilai-nilai silaturrahim, toleransi, solidaritas, persaingan yang sehat dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.³⁰

Menyadari terjadinya perubahan pola hidup yang pesat ini MTs Darul Falah melalui kurikulumnya dikembangkan nilai-nilai silaturrahim, toleransi, solidaritas, persaingan yang sehat dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.

b) Perubahan Pola Pekerjaan

Perubahan pola pekerjaan tidak lepas dari perhatian tim pengembang kurikulum MTs Darul Falah sebagai aspek pertimbangan dalam pengembangan kurikulumnya. Hal ini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi telah mengubah secara drastis pola pekerjaan. Masyarakat berangsur-angsur berubah dari kehidupan agraris ke pola kehidupan industri.

Pola kehidupan agraris memiliki ciri kenderungan kesamaan pekerjaan, hidup lebih santai, cara kerja yang teratur, rasa kerjasama yang tinggi, perubahan yang lamban, peralatan seadanya, dan sebagainya. Sedangkan pada pola kehidupan di era industri, sifat-sifat yang dimiliki masyarakatnya jauh

³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

*berbeda. Masyarakat industri memiliki aneka macam pekerjaan, etos kerja tinggi karena mengejar target, pembagian tugas kerja yang jelas, menggunakan peralatan yang serba canggih, dan cenderung bersifat individualistis.*³¹

Dengan demikian maka MTs Darul Falah mempersiapkan peserta didiknya melalui kurikulumnya agar memiliki kemampuan bersaing dalam dunia pekerjaan, dan mampu menciptakan peluang pekerjaan dengan tetap memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, sehingga terjadi keseimbangan dalam hidup peserta didik di kemudian hari.

c) Perubahan Peran Wanita

*“Peranan wanita juga tidak luput dari perhatian kurikulum MTs Darul Falah sebagai aspek pertimbangan pengembangan kurikulumnya. Hal ini mengingat kedudukan dan peran wanita mengalami perubahan akibat tuntutan emansipasi wanita. Diperkuat dengan pandangan tentang kedudukan wanita yang tidak lagi hanya mengurus rumah tangga, anak dan keluarga seperti pada pola kehidupan lama. Keadaan ini membawa implikasi, baik bagi kehidupan wanita dalam lingkungan sosial pribadi wanita, kehidupan keluarga, dan situasi kerja.”*³²

Berkenaan dengan hal ini Kurikulum MTs Darul Falah tetap menempatkan wanita pada kedudukan yang tinggi dengan memberikan kesempatan yang sama baik peserta didik pria maupun wanita, akan tetapi tetap disesuaikan dengan kedudukannya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, serta disesuaikan dengan kodrat kejadiannya secara fisik, seperti kodrat mengandung, melahirkan, menstruasi dan lain-lain.

³¹Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

³²Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Aspek penting yang juga merupakan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum MTs Darul Falah ditinjau dari landasan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kurikulum MTs Darul Falah meletakkan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi landasan pertimbangan yang sangat penting, mengingat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan terus berlangsung sehingga mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat dan terus berkembang. Sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan, setelah peserta didik lulus diharapkan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kelangsungan dan kemaslahatan hidup manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat. maka dari itu, MTs Darul Falah menyiapkan peserta didiknya untuk mempelajari ilmu pengetahuan dengan sungguh-sungguh dengan harapan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan.³³

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung menjadikan semakin banyaknya disiplin kajian ilmu pengetahuan, yang dalam kurikulum MTs Darul Falah diwujudkan dalam bentuk bidang studi yang dibagi atas beberapa mata pelajaran. Kelompok kajian tersebut yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu

³³ Ainur Rofiq, S.Pd. M.Pd.I.. (Kepala MTs Darul Falah), Wawancara tanggal 12 Oktober 2016

pengetahuan dan teknologi, estetika, dan pendidikan olahraga dan kesehatan.³⁴

2. Perkembangan dan Transformasi Teknologi

Perkembangan teknologi secara langsung maupun tidak langsung menuntut perkembangan pendidikan. Pengaruh langsung perkembangan teknologi adalah memberikan isi, materi, atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Pengaruh tak langsung adalah menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menimbulkan problema-problema baru yang menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, kearifan, dan keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.

“Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang transportasi, informasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum MTs Darul Falah dikembangkan dengan mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan teknologi, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengimbangi dan sekaligus mengembangkan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.”³⁵

Transformasi teknologi tidak dapat dielakkan akan tetapi tidak bisa dilakukan secara serempak. Transformasi teknologi terjadi secara bertahap sesuai kebutuhan, kondisi dan kemampuan. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan teknologi menjadi bagian isi kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri maupun yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dengan harapan kelak peserta didik mampu mensikapi kemajuan teknologi dengan arif dan bertanggung jawab.³⁶

³⁴ Dokumen KTSP MTs Darul Falah, Tahun Pelajaran 2016/2017

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs, Ainur Rofiq tanggal 12 Oktober 2016

³⁶ Dokumen KTSP MTs Darul Falah, Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Efektivitas Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menuju Kurikulum 2013 MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Pengembangan kurikulum terbukti efektif apabila rata-rata nilai, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan standar nilai kelulusan siswa dapat meningkat setiap tahunnya.

Efektivitas pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dapat dilihat pada temuan hasil belajar Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Madrasah (UM), Ujian Akhir Berstandar Nasional (UAMBN), ketuntasan pengembangan diri kompetensi dasar ubudiyah (KDU) dan prestasi siswa di bidang Pendidikan Agama Islam

a. Hasil Belajar UAS, UM dan UAMBN

Berdasarkan rekapitulasi data rata-rata hasil belajar Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Madrasah (UM) dan Ujian Akhir Berstandar Nasional (UAMBN) kelas IX pada tahun pelajaran 2015-2016 dan 2016/2017 diketahui bahwa target kurikulum, taraf serap, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai berikut.

Tabel 4.1.
Hasil Belajar UAS, UM dan UAMBN
Tahun Pelajaran 2015-2016 dan 2016-2017

No	Mata Ujian	Rata-Rata Nilai					
		UAS		UM		UAMBN	
		2015/2016	2016-2017	2015/2016	2016-2017	2015/2016	2016-2017
1	Qur'an Hadits	80,20	82,00	79,10	81,20	80,00	81,20
2	Akidah Akhlak	81,50	82,40	79,80	80,20	82,40	83,20
3	Fiqih	80,50	81,20	80,10	81,90	81,20	81,90
4	SKI	78,50	79,20	77,40	79,00	78,60	79,00
5	Bahasa Arab	78,20	80,50	76,50	78,80	77,20	78,80

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian

Madrasah (UM), dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) pada tahun pelajaran 2015-2016 ke 2016-2017.

b. Hasil Belajar Pengembangan Diri Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU)

Berdasarkan rekapitulasi data hasil belajar kompetensi dasar ubudiyah (KDU) siswa kelas IX pada semester I sampai dengan 6 (tiga tahun) dapat diketahui bahwa jumlah siswa, predikat, ketuntasan belajar dan ketidaktuntasan belajar pada tabel berikut.

Tabel 4.2.
Ketuntasan Belajar Kompetensi Dasar Ubudiyah

No	Semester	Jumlah Siswa Kelas IX	Predikat				Ketuntasan Belajar	Ketidaktuntasan
			A	B	C	D		
1	Semester I	178	33%	65%	3%	0%	97%	3%
2	Semester II	178	33%	65%	2%	0%	98%	2%
3	Semester III	176	38%	62%	1%	0%	99%	1%
4	Semester IV	176	35%	64%	1%	0%	99%	1%
5	Semester V	174	39%	61%	0%	0%	100%	0%
6	Semester VI	174	39%	61%	0%	0%	100%	0%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar kompetensi dasar ubudiyah (KDU) pada semester I sampai dengan VI. Kompetensi Dasar Ubudiyah ini merupakan penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari program pengembangan diri yang wajib diikuti.

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menuju Kurikulum 2013 MTs Darul Falah Sirahan

Desentralisasi pendidikan digulirkan sejalan dengan kebijakan makro pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat-pusat kekuasaan dilimpahkan kewenangannya kepada daerah. Bahkan dalam

pendidikan, kewenangan ini masuk sampai pada satuan pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga dalam era desentralisasi pendidikan ini, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga kemasam kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP.³⁷

MTs Darul Falah sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama menyusun dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengembangan KTSP berdasarkan SNP bertujuan agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.³⁸

Dalam mengembangkan KTSP, MTs Darul Falah membentuk Tim Penyusun dan Pengembang yang terdiri dari Kepala Madrasah, Yayasan, Komite Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha dan beberapa guru. Prosedur penyusunan dan pengembangan KTSP di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah sebagai berikut.

- a) Menganalisis peraturan perundang-undangan, menganalisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, ketersediaan sumber daya pendidikan dan lingkungan.

³⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 24.

³⁸ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017, hal 1

- b) Menyusun KTSP meliputi perumusan visi, misi dan tujuan madrasah, pengorganisasian muatan kulikuler, penyusunan kaldik, penyusunan silabus mata pelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di setiap muatan pembelajaran.
- c) Penetapan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil rapat dewan pendidikan dan komite madrasah
- d) Pengesahan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati.

Adapun komponen KTSP di MTs Darul Falah meliputi 3 dokumen yaitu:

- a) Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi tentang visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala madrasah yang disusun dan dikembangkan bersama Tim Penyusun dan Pengevaluasi Kurikulum MTs Darul Falah.
- b) Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus. Buku II KTSP ini sudah disusun oleh Pemerintah.²²
- c) Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik

Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan untuk menganalisis dokumen 1 KTSP MTs Darul Falah Sirahan. Secara keseluruhan, dokumen 1 KTSP MTs Darul Falah mencakup: 1) Struktur dan muatan kurikulum; 2) Beban belajar peserta didik; 3) Kriteria kenaikan kelas dan kelulusan; 4) Pengembangan Diri; 5) Pendidikan kecakapan hidup; 6) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global; 7) Pendidikan budaya

dan karakter bangsa; 8) Kalender pendidikan.³⁹ Secara terinci dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Struktur Kurikulum

KTSP MTs Darul Falah sudah sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal, dan komponen pengembangan diri.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran, sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi Pendidikan Agama, yang meliputi : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika meliputi Seni Budaya dan Bahasa Jawa
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Adapun Struktur Kurikulum MTs Darul Falah Sirahan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

³⁹ Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.3.
Struktur Kurikulum MTs Darul Falah Sirahan

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	4	4	4
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Arab	4	4	4
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
Muatan Lokal			
Bahasa Jawa			
Nahwu	2	2	2
Tajwid	2	2	2
Shorof	2	-	-
Balaghoh	-	2	-
	-	-	2
Pengembangan Diri			
Wajib			
Kepramukaan			
Pengembangan Komputer (TIK)			
Pembiasaan Sosial dan Praktik ibadah/Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU)			
Pilihan			

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Pelayanan Konseling PMR LDK Seni Kaligrafi Seni Baca Al Quran KIR Keterampilan /Keputrian Olah raga/ permainan			
Jumlah	48	48	48

Ada yang menarik pada struktur Kurikulum MTs Darul Falah. Jam pelajaran mapel Fiqih ditambahkan dari 2 jam pelajaran/tatap muka menjadi 4 jam tatap muka dalam satu minggu. Dan jam pelajaran mapel Bahasa Arab ditambahkan dari 2 jam pelajaran/tatap muka menjadi 4 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini karena, kedua mapel tersebut termasuk kelompok pendidikan berbasis keunggulan lokal. Sedangkan pengembangan diri diberikan di luar jam pelajaran dengan ekuivalen 2 jam pelajaran.

b. Muatan Kurikulum

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.⁴⁰

Muatan kurikulum di MTs Darul Falah terbagi menjadi 9 komponen, yaitu mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kriteria kelulusan dan kenaikan kelas, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, dan pendidikan budaya dan karekter bangsa.

⁴⁰ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, *Modul Pengembangan KTSP di Madrasah Menuju Akreditasi Bermakna*, Australia's Education Partnership with Indonesia, Jakarta: 2012, hlm.50

1) Mata Pelajaran

a) Pendidikan Agama Islam

Meliputi Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Bertujuan memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta meningkatkan pengetahuan agama islam melalui dalil-dalil alquran, hadis dan pendapat ulama.

b) Kewarganegaraan dan Kepribadian

Bertujuan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan serta memberikan wawasan tentang tata Negara.

c) Bahasa Indonesia

Bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d) Bahasa Inggris

Bertujuan Membina ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

e) Bahasa Arab

Bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai sarana pemahaman terhadap Al Quran , Hadis dan Kitab-kitab Agama lainnya.

f) Matematika

Bertujuan memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.

g) Ilmu Pengetahuan Alam

Meliputi Fisika dan Biologi. Bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

h) Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi Sejarah, Ekonomi dan Geografi. Bertujuan memberikan pengetahuan sosio kultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri,

i) Seni Budaya

Meliputi Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Teater. Bertujuan mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya Nasional

j) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Bertujuan menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan percaya diri pada siswa.

k) Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi

Meliputi Elektronika, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bertujuan memberikan keterampilan di bidang Teknologi Informatika dan komunikasi serta keterampilan Elektronika yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal dikembangkan dari hasil analisis situasi dan kebutuhan dan penentuan aspek khusus dalam tahapan penyusunan KTSP. hasil telaah daerah, segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu pada dasarnya berkaitan dengan alam, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan sosial budaya, yang menjadi kebutuhan daerah untuk kelangsungan

hidup dan peningkatan taraf hkehidupan masyarakat tersebut dan disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan dapat menjadi bahan untuk menyusun muatan lokal.⁴¹

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 dan diperbaharui dengan SK Gubernur Jateng NO. 432.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010 tentang kurikulum mulok mapel Bahasa Jawa untuk SD, MI, SMP, MTs, SMA, dan MA Negeri dan Swasta sebagai Mulok Wajib di Provinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Sekolah diberi keleluasaan untuk menambah mulok lain selama tidak melebihi beban belajar maksimal.

- a) Mulok Bahasa jawa bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Jawa untuk melestarikan bahasa Jawa dan budaya jawa
- b) Mulok (Pilihan Sekolah) : Nahwu, Shorof, Tajwid dan Balaghoh. Mulok ini bertujuan mengembangkan, pendalaman dan penguatan kompetensi Bahasa Arab dan Al Quran yang merupakan program unggulan dan identitas madrasah. Mapel mulok tersebut memiliki muatan pembahasan yang sangat luas dan secara ilmiah merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri.

3) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.⁴²

⁴¹ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, *Modul Pengembangan KTSP di Madrasah Menuju Akreditasi Bermakna*, Australia's Education Partnership with Indonesia, Jakarta: 2012, hlm. 51

⁴² Titik Harsiati dan Moh Thamrin, *Modul Pengembangan KTSP di Madrasah Menuju Akreditasi Bermakna*, Australia's Education Partnership with Indonesia, Jakarta: 2012, hlm.56

Pengembangan diri ada yang bersifat wajib dan ada yang pilihan. Setiap peserta didik wajib memiliki kegiatan pengembangan diri Kepramukaan dan Pengembangan komputer dan juga harus memiliki satu pengembangan diri pilihan sebagaimana tersebut di bawah ini.

a) Kepramukaan (Wajib)

- Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- Melatih siswa untuk trampil, disiplin dan mandiri
- Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- Memiliki sikap kerjasama kelompok
- Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat

b) Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah/Kompetensi Dasar Ubudiyah (Wajib) bertujuan mengembangkan kompetensi Pembiasaan Sosial dan Praktek Ibadah untuk mewujudkan kecakapan, dan perwujudan penghayatan serta pengamalan dalam beribadah terhadap Allah SWT dengan baik dan benar, ketentuan kompetensi tercantum pada buku Catatan Siswa dan KDU (Kompetensi Dasar Ubudiyah) yang dimiliki oleh setiap siswa.

c) Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Wajib) Meliputi, Software dan Hardware Komputer. Ini bertujuan memberikan keterampilan mengoperasikan komputer serta mengenali program-program komputer yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar memiliki daya saing di era global.

d) Kegiatan Pelayanan Konseling melayani:

- Masalah kesulitan belajar siswa
- Pengembangan karir, prestasi, minat dan bakat siswa
- Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- Masalah dalam kehidupan sosial siswa
- e) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (pilihan) bertujuan untuk :
- Melatih siswa dalam berorganisasi
 - Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang handal
 - Melatih siswa untuk bersikap demokratis
 - Melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan tepat
- f) Olah Raga Permainan (pilihan)
- Pengembangan Olahraga Permainan
 - Membentuk tim Bola Voli dan Sepak Bola
- g) Kegiatan Seni Kaligrafi (pilihan)
- Melatih siswa mengekspresikan kompetensi seni kaligrafi
 - Melatih siswa terampil dalam menulis arab dengan benar
 - Mampu berkompetisi dalam berbagai lomba seni kaligrafi
 - Menggali potensi siswa di bidang seni kaligrafi
- h) Kegiatan Seni Baca Al Quran (pilihan)
- Menanamkan rasa cinta pada Al Quran
 - Menggali potensi seni baca Al Quran pada siswa
 - Melatih siswa membaca Al Quran dengan benar dan baik
 - Mampu berkompetisi dalam MTQ di berbagai tingkat.
- i) Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)
- Menanamkan jiwa penolong dan peduli pada diri siswa
 - Memberikan wawasan di bidang kepalangmerahan
 - Meningkatkan peran serta siswa dalam tugas-tugas kepalangmerahan
 - Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat

j) Keterampilan Keputrian

- Membekali siswa di bidang keterampilan
- Menggali potensi siswa di bidang keterampilan
- Melatih siswa untuk hidup mandiri
- memiliki kompetensi dan daya kompetisi dalam kehidupannya di masyarakat

Adapun mekanisme pelaksanaan pengembangan diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan Kepala Madrasah.

Jadi, pengembangan diri berupa praktik ibadah dilaksanakan dengan panduan buku Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) yang berisikan lembar uji kompetensi dan panduan materi kompetensi yang terbagi atas 2 semester setiap kelasnya dan 5 kompetensi setiap semesternya. Kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kemampuan siswa dalam menghafal, mengucapkan, menulis, mempraktekkan, dan membiasakan materi kompetensi yang telah ditentukan.

Mekanisme pengujiannya yaitu bagi siswa yang sudah menguasai kompetensi tertentu minta kepada guru yang telah ditentukan untuk mengujinya. Bagi siswa yang telah memenuhi kompetensi akan dibubuhkan tanda tangan penguji pada lembar uji dan diberikan nilai.

Alokasi Waktu Untuk kelas 7 dan kelas 8 diberikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit). Untuk kelas 9 diberi kegiatan Bimbingan Belajar secara intensif untuk persiapan menghadapi UN. Penilaian kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada madrasah dan orang tua dalam bentuk kualitatif:

4) Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di madrasah pada umumnya yaitu sistem paket.⁴³ Beban belajar menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 48 jam pelajaran per minggu. Satu jam pelajaran 40 menit.

5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam setiap mata pelajaran.⁴⁴ Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 - 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Pelaporan hasil belajar (raport) peserta didik diserahkan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait. Ketuntasan belajar tiap Mata Pelajaran ditentukan berdasarkan intake siswa, kompleksitas, dan daya dukung.⁴⁵

⁴³ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, *Modul Pengembangan KTSP di Madrasah Menuju Akreditasi Bermakna*, Australia's Education Partnership with Indonesia, Jakarta: 2012, hlm.61

⁴⁴ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, *Ibid*, hlm 62

⁴⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm. 126

Di MTs Darul Falah Sirahan KKM untuk tahun pelajaran 2016/2017 tidak sama untuk setiap mata pelajaran. Dari perhitungan dengan mempertimbangkan ketiga aspek di atas, KKM paling rendah 70. KKM tersebut diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya sehingga mencapai KKM ideal.

6) Kriteria Kelulusan dan Kenaikan Kelas

Rata-rata KKM juga dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk naik kelas. kenaikan kelas diartikan sebagai proses pengambilan keputusan bagi peserta didik untuk naik atau tidak naik dari suatu tingkat ke tingkat berikutnya., yang didasarkan pada perolehan kualifikasi dan kompetensi tertentu sesuai dengan jenjang yang dipersyaratkan dan melalui suatu proses penilaian atau evaluasi yang komprehensif. penentuan kriteria kenaikan kelas dapat ditambahkan sendiri oleh madrasah.⁴⁶

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Sebelum ada aturan yang baru mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, masih mendasarkan pada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d) lulus Ujian Nasional. Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah diatur lebih lanjut oleh BSNP.

⁴⁶ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, op.cit, hlm 65

Sedang ketentuan tentang kriteria kenaikan kelas di MTs Darul Falah sebagai berikut :

- a) memiliki nilai pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di kelas tersebut ;
 - b) hanya ada nilai tidak tuntas maksimal 3 mata pelajaran .
Memiliki kepribadian minimal baik;
 - c) kehadiran minimal 95 %;
 - d) Tuntas program pengembangan diri termasuk Kompetensi Dasar Ubudiyah.
- 7) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi perannya di masa mendatang secara menyeluruh.⁴⁷

Kurikulum untuk MTs dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus. Pendidikan kecakapan hidup di MTs Darul Falah meliputi, keterampilan cetak sablon, keterampilan seni bordir, dan tata boga yang merupakan bagian dari pembelajaran mapel Seni Budaya serta kecakapan sosial berupa pembiasaan.

⁴⁷ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, op.cit, hlm 67

a) Program Kecakapan Hidup

(1) Keterampilan Cetak Sablon

Sablon merupakan keterampilan cetak yang dilakukan secara manual dengan peralatan yang sederhana dan mudah didapatkan. Keterampilan sablon ini terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya yang bertujuan :

- Memberi bekal kepada peserta didik keterampilan percetakan sablon
- Memberi bekal keahlian di bidang cetak seni grafis maupun seni lainnya
- Memberi bekal peserta didik agar memiliki daya saing di dunia usaha/kerja

(2) Keterampilan Bordir

Keterampilan bordir atau sulaman adalah keterampilan menghias kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, buluburung, dan payet. Keterampilan ini merupakan bagian dari mapel Seni Budaya dengan tujuan :

- Memberikan bekal keterampilan dan keahlian peserta didik di bidang keterampilan seni bordir
- Memberikan bekal keterampilan dan keahlian kepada peserta didik agar memiliki kemampuan persaingan di dunia usaha/ kerja

(3) Keterampilan Tata Boga

Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai

dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun modern. Program pendidikan kecakapan hidup bidang keterampilan Tata Boga merupakan program yang berdiri sendiri terpisah dari mapel tertentu. Keterampilan Tata Boga bertujuan :

- Memberikan bekal keterampilan dan keahlian kepada peserta didik di bidang keterampilan seni Tata Boga
- Memberikan bekal keterampilan dan keahlian kepada peserta didik agar memiliki daya saing di dunia usaha/kerja.

b) Program Pembiasaan

Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Program Pembiasaan MTs Darul Falah Sirahan

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Upacara	Membiasakan antri	berpakaian rapi
Berdoa dan Nadhoman	memberi salam dan berjabat tangan	memberikan pujian
Sholat berjamaah	membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka	Musyawaharah	hidup sederhana
Berlaku sopan	Minta maaf jika melakukan kesalahan	Kontrol dalam berperilaku

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Tertib dalam segala hal	Membiasakan diri hidup bersih	Kontrol dalam ucapan

Program pembiasaan tersebut merupakan target minimal dari pengembangan program pembiasaan diri rutin jangka panjang. Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

8) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, agama, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.⁴⁸ Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan

⁴⁸ Titik Harsiati dan Moh Thamrin, *Modul Pengembangan KTSP di Madrasah Menuju Akreditasi Bermakna*, Australia's Education Partnership with Indonesia, Jakarta: 2012, hlm.71

pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal lain yang terakreditasi.

a) Keunggulan Lokal

(1) Penguatan dan pendalaman pengetahuan keagamaan dan Bahasa Arab yang merupakan bagian dari mapel agama yang dalam pelaksanaannya berbentuk mapel muatan lokal pilihan madrasah berbasis pesantren meliputi mapel : Tajwid, Nahwu, Sharaf, dan Balaghah.

(2) Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) yaitu keunggulan dalam kemampuan keterampilan, menghafal, mengucapkan, membaca, dan menulis, dan pembiasaan ubudiyah dasar, yang dalam pelaksanaannya diujikan di luar jam pelajaran berdasarkan buku panduan kompetensi ubudiyah yang materinya disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan keagamaan/spiritual siswa. Kompetensi Dasar Ubudiyah ini merupakan implementasi mapel PAI (Fiqih, Al Qur'an Hadis, dan Aqidah Akhlak)

(3) Seni Kaligrafi Arab/Khat Arab yaitu keterampilan seni kaligrafi meliputi jenis-jenis khat, kaidah khat, seni ornamental, dan jenis seni. Pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

b) Keunggulan Global

Pendidikan berbasis keunggulan global, pelaksanaannya berbentuk kegiatan pengembangan diri atau dilaksanakan di luar pelajaran kurikuler. Mata pelajaran yang dikembangkan yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *English Community Program*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang dikembangkan di MTs Darul Falah.

9) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁹

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat MTS dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL MTS (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)
Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

(1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

⁴⁹Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm. 129

perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

(2) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah SWT.

(3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

(4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

(6) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

(7) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

(8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

(9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(10) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

(11) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

(1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadimilik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

(2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

(3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

(4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

(5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

(2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Pendidikan karakter secara terpadu di MTs Darul Falah dilaksanakan melalui proses pembelajaran, manajemen madrasah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan.

a) Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta

didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam struktur kurikulum MTs Darul Falah, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di MTs mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen madrasah

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter terdiri atas unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan *direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan* tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketakwaan, dll) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen madrasah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan madrasah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen madrasah antara lain: (a) pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan, (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah, (c) penyelenggaraan kantin kejujuran, (d) penyediaan kotak saran, (d) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah, misalnya: shalat dhuhur berjamaah, (e) Salim-taklim (jabat tangan) setiap pagi saat siswa memasuki gerbang madrasah, (f) pengelolaan & kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

- c) Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Visi kegiatan pembinaan kesiswaan adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan pembinaan kesiswaan adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengeskpresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Fungsi Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:

- (1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- (2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- (3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- (4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi beberapa prinsip, yaitu :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- 1) Olahraga
- 2) Keagamaan
- 3) Seni Budaya
- 4) Kepramukaan;

Kurikulum MTs Darul Falah memasukkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam perangkat pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.5.

**Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa
MTs Darul Falah Sirahan**

Mata Pelajaran	Nilai Utama
1. Pendidikan Agama	Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli
2. PKn	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya

Mata Pelajaran	Nilai Utama
Indonesia	diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis
4. Bahasa Arab	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis
5. Matematika	Berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri
6. IPS	Nasionalis, menghargai keberagaman, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras
7. IPA	ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu
8. Seni Budaya	Menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, demokratis
9. Penjasorkes	Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain
11. Muatan Lokal	Menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis, peduli
a. Bahasa Jawa	Menghargai keberagaman, santun, percaya diri,

Mata Pelajaran	Nilai Utama
b. Penguatan Pendidikan Agama	mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial Religius, Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial
c. Teknologi Informasi dan Komunikasi	Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan tersebut dapat dikemukakan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6.

Nilai Pembinaan Kesiswaan MTs Darul Falah Sirahan

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai-nilai yang Ditanamkan
1	Kepramukaan	Demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab
2	Upacara Bendera	Nasionalis, disiplin
3	Usaha Kesehatan	Bergaya hidup sehat, peduli

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai-nilai yang Ditanamkan
	Madrasah (UKM)/PMR	sosial dan lingkungan
4	Pembinaan Bakat dan Minat	(misalnya: Sains, Olahraga, Seni, Bahasa)
	Sains	Cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, menghargai karya dan prestasi orang lain
	Olahraga	Bergaya hidup sehat, disiplin, kerjasama, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri
	Seni	Menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis, percaya diri
	Bahasa	Santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis

2. Analisis Landasan Pengembangan KTSP Menuju Kurikulum 2013 di MTs Darul Falah Sirahan

a. Landasan Filosofis

Filsafat berupaya mengkaji berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan. Pendidikan sebagai ilmu terapan, tentu saja memerlukan ilmu-ilmu lain sebagai penunjang, di antaranya adalah filsafat. Filsafat pendidikan pada

dasarnya adalah penerapan dan pemikiran-pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo (1989), terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran pendidikan pada umumnya, dan pendidikan di Indonesia pada khususnya, yaitu: filsafat Idealisme, Realisme dan filsafat Pragmatisme⁵⁰

1) Landasan Filosofis Pendidikan Idealisme

Menurut filsafat idealisme bahwa kenyataan atau realitas pada hakikatnya adalah bersifat spiritual daripada bersifat fisik, bersifat mental daripada material. Dengan demikian menurut filsafat idealism bahwa manusia adalah makhluk spiritual, makhluk yang cerdas danbertujuan. Pikiran manusia diberikan kemampuan rasional sehingga dapat menentukan pilihan mana yang harus diikutinya.

Berdasarkan pemikiran filsafat idealisme bahwa tujuan pendidikan harus dikembangkan pada upaya pembentukan karakter, pembentukan bakat insani dan kebajikan sosial sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Dengan demikian tujuan pendidikan dari mulai tingkat pusat (ideal) sampai pada rumusan tujuan yang lebih operasional (pembelajaran) harus merefleksikan pembentukan karakter, pengembangan bakat dan kebajikan sosial sesuai dengan fitrah kemanusiaannya.⁵¹

MTs Darul Falah dalam hal ini mempersiapkan peserta didiknya agar mempunyai kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan sekaligus kecerdasan intelegensi. Hal ini diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan karakter dan akhlak mulia. Para peserta didik melalui program pembiasaan diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter baik.

⁵⁰ Dadang Sukirman, *Landasan Pengembangan Kurikulum*, Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/196209061986011-ahmad_mulyadiprana/pdf/landasan_kurikulum.pdf (1 Oktober 2016)

⁵¹ Dadang Sukirman, *ibid.*

2) Landasan Filosofis Pendidikan Realisme

Filsafat realisme boleh dikatakan kebalikan dari filsafat idealisme, dimana menurut filsafat realisme memandang bahwa dunia atau realitas adalah bersifat materi. Dunia terbentuk dari kesatuan yang nyata, substansial dan material, sementara menurut filsafat idealisme memandang bahwa realitas atau dunia bersifat mental, spiritual. Menurut realisme bahwa manusia pada hakikatnya terletak pada apa yang dikerjakannya.

Mengingat segala sesuatu bersifat materi maka tujuan pendidikan hendaknya dirumuskan terutama diarahkan untuk melakukan penyesuaian diri dalam hidup dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu kurikulum kalau didasarkan pada filsafat realisme harus dikembangkan secara komprehensif meliputi pengetahuan yang bersifat sains, sosial, maupun muatan nilai-nilai. Isi kurikulum lebih efektif diorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran karena memiliki kecenderungan berorientasi pada mata pelajaran (*subject centered*).⁵²

MTs Darul Falah mendorong pendidik sebagai pengelola pendidikan atau pembelajarannya untuk menguasai tugas-tugas yang terkait dengan pendidikan khususnya dengan pembelajaran, seperti penguasaan terhadap metode, media, dan strategi serta teknik pembelajaran. Secara metodologis unsur pembiasaan memiliki arti yang sangat penting dan diutamakan dalam mengimplementasikan program pendidikan.

3) Landasan Filosofis Pendidikan Pragmatisme

Filsafat pragmatisme memandang bahwa kenyataan tidaklah mungkin dan tidak perlu. Kenyataan yang sebenarnya adalah kenyataan fisik, plural dan berubah (*becoming*). Manusia menurut pragmatisme adalah hasil evolusi biologis, psikologis

⁵² Dadang Sukirman, *op.cit.*

dan sosial. Manusia lahir tanpa dibekali oleh kemampuan bahasa, keyakinan, gagasan atau norma-norma.

Nilai baik dan buruk ditentukan secara eksperimental dalam pengalaman hidup, jika hasilnya berguna maka tingkah laku tersebut dipandang baik. Oleh karena itu tujuan pendidikan tidak ada batas akhirnya, sebab pendidikan adalah pertumbuhan sepanjang hayat, proses rekonstruksi yang berlangsung secara terus menerus. Tujuan pendidikan lebih diarahkan pada upaya untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan individu maupun sosial.⁵³

MTs Darul Falah mengembangkan isi atau bahan dalam kurikulum ialah harus memuat pengalaman-pengalaman yang telah teruji, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Warisan-warisan sosial dan masa lalu peserta didik tidak menjadi masalah, karena fokus pendidikan menurut paham pragmatisme adalah menyongsong kehidupan yang lebih baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu proses pendidikan dan pembelajaran secara metodologis harus diarahkan pada upaya pemecahan masalah, penyelidikan dan penemuan. Peran pendidik adalah memimpin dan membimbing peserta didik untuk belajar tanpa harus terlampaui jauh mendikte para siswa.

4) Landasan Filosofis Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia tentu saja bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni Pancasila. Hal ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia harus membawa peserta didik agar menjadi manusia yang berpancasila. Dengan kata lain, landasan dan arah yang ingin

⁵³ Dadang Sukirman, *ibid.*

diwujudkan oleh pendidikan di Indonesia adalah yang sesuai dengan kandungan falsafah Pancasila itu sendiri.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 2 dan 3).⁵⁴

Pengelola pendidikan di MTs Darul Falah yang terdiri dari guru, kepala sekolah, para pengawas pendidikan dan para pembuat kebijakan pendidikan merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum didasarkan pada nilai-nilai yang dikandung dalam falsafah bangsa yaitu Pancasila dan perangkat-perangkat hukum yang ada di bawahnya seperti Undang-undang.

Pelaksanaan penjabaran dan pengembangan kurikulum meliputi menjabarkan kedalam tujuan, mengembangkan isi atau bahan, mengembangkan metode atau proses pendidikan dan hubungan antara pendidik dan peserta didik, pengembangan evaluasi semuanya secara konsekuen dan konsisten merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, MTs Darul Falah merumuskan Visi MTs Darul Falah Sirahan yaitu : "Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlakul Karimah".

Dari rumusan visi di atas terdapat empat variabel keunggulan yang diharapkan, yaitu : Keimanan, Keilmuan,

⁵⁴ Dadang Sukirman, *ibid.*

Keahlian, dan Akhlak Mulia. , yang masing-masing memiliki indikator pencapaian sbb. :

1) Indikator Keimanan

- a) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah
- b) Meningkatnya ketaatan peserta didik dalam beribadah
- c) Semakin menjauhnya peserta didik dalam hal-hal yang mungkar dan maksiat
- d) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya Islami
- e) Terwujudnya peserta didik yang hafal, fasih, dan terampil bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
- f) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih do'a setelah salat
- g) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih do'a-doa harian muslim.
- h) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan salat fardhu
- i) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan salat sunah rowatib
- j) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
- k) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam
- l) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan salam
- m) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan kalimah toyibah
- n) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa

- o) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membaca al-Qur'an setelah salat
- 2) Indikator Keilmuan
- a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam pencapaian nilai UN, UAMBN, dan UAM di atas standar minimal
 - b) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik
 - c) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
 - d) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah-sekolah unggulan
- 3) Indikator Keahlian
- a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki prestasi olah raga dan seni
 - c) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha
 - d) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berdagang
- 4) Indikator Akhlak Mulia
- a) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
 - b) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)
 - c) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat
 - d) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak jujur

- e) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertanggungjawab
- f) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa percaya diri
- g) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menyayangi sesama
- h) Terwujudnya peserta didik yang suka menolong
- i) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat

Sedangkan rumusan Misi MTs Darul Falah Sirahan yaitu

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
- 3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah

Adapun tujuan MTs Darul Falah Sirahan yaitu :

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah

b. Analisis Landasan Psikologis

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara

peserta didik dengan orang-orang yang lain. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, karena kondisi psikologisnya. Berkat kemampuan-kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks inilah sesungguhnya manusia menjadi lebih maju, lebih memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan dengan makhluk lain.⁵⁵

Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial budayanya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama yang sesungguhnya dari para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal dalam seluruh aspek kehidupannya. Apa yang dididikkan dan bagaimana cara mendidiknya, perlu disesuaikan dengan pola-pola perkembangan psikologi anak. Pertimbangan-pertimbangan psikologi inilah yang mendasari perumusan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian.⁵⁶

Landasan Psikologis merupakan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum MTs Darul Falah. Aspek-aspek landasan psikologis di dalam penelitian ini adalah psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

1. Psikologi Perkembangan

Setiap individu dalam hidupnya melalui fase-fase perkembangan. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik tersendiri, karena ada dimensi-dimensi perkembangan tertentu yang lebih dominan dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya. Atas dasar itu kita dapat memahami karakteristik profil pada setiap tahapan perkembangannya.

⁵⁵ Sukmadinata N. S., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2011, hlm. 46

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Ibid*, hlm. 46

Berdasarkan landasan psikologi perkembangan tersebut, MTs Darul Falah mengembangkan kurikulum sebagai berikut.

- a) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya.
- b) Memberikan pelajaran inti dan pelajaran pilihan. Hal ini diimplementasikan dalam program pengembangan diri
- c) Mempersiapkan bahan ajar baik yang bersifat kejuruan maupun akademik. Bagi anak yang berbakat di bidang akademik diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat kepada perubahan tingkah laku peserta didik.
- e) Memberikan Bahan/materi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kebutuhan peserta didik sehingga hasilnya bermakna bagi mereka.
- f) Menggunakan strategi belajar mengajar yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- g) Media yang dipakai senantiasa dapat menarik perhatian dan minat anak.
- h) Sistem evaluasi harus dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Psikologi Belajar

Psikologi belajar merupakan suatu studi tentang bagaimana individu belajar. Banyak sekali definisi tentang belajar. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor dan terjadi karena proses pengalaman dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar. Perubahan-perubahan

perilaku yang terjadi karena insting atau karena kematangan serta pengaruh hal-hal yang bersifat kimiawi tidak termasuk belajar.⁵⁷

MTs Darul Falah mendorong peran guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

- a) Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif dan sikap positif terhadap belajar.
- b) Membantu siswa mengklasifikasikan tujuan belajar, dan guru memberikan kesempatan secara bebas kepada siswa untuk menyatakan apa yang hendak dan ingin mereka pelajari.
- c) Membantu siswa mengembangkan dorongan dan tujuannya sebagai kekuatan untuk belajar.
- d) Menyediakan sumber-sumber belajar, termasuk juga menyediakan dirinya sebagai sumber belajar bagi siswa.

Jadi, seorang pendidik harus mampu menerima siswa sebagai seorang yang memiliki potensi, minat, kebutuhan, harapan, dan mampu mengembangkan dirinya secara utuh dan bermakna. Teori ini juga memandang bahwa siswa adalah sumber belajar yang potensial bagi dirinya sendiri. Dengan demikian teori belajar ini lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam belajar.

c. Analisis Landasan Sosial Budaya

Dengan pendidikan, tidak diharapkan muncul manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan di MTs Darul Falah disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakatnya.

Landasan sosial budaya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2011, hlm. 52

muka bumi ini. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan.⁵⁸

Dengan demikian ada beberapa aspek sosial budaya yang dijadikan sebagai landasan pertimbangan pengembangan kurikulum di MTs Darul Falah antara lain sebagai berikut. :

1) Pendidikan Masyarakat

Landasan sosial budaya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat. Pada dasarnya pendidikan di sekolah adalah pendidikan bagi masyarakat, karena peserta didik berasal dari masyarakat kemudian dididik dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula.⁵⁹

Hal tersebut benar-benar disadari oleh para pengelola MTs Darul Falah sehingga mereka meletakkan aspek-aspek sosial budaya sebagai pertimbangan pengembangan kurikulum. Aspek-aspek tersebut antara lain :

a) Pendidikan Keagamaan dan Kehidupan Keberagamaan

Pendidikan keagamaan menjadi aspek penting dan utama dalam pengembangan kurikulum MTs Darul Falah, karena agama dan kehidupan keberagamaan merupakan kebutuhan asasi manusia, pada khususnya masyarakat sekitar madrasah maupun masyarakat lainnya pada umumnya. Dalam aspek ini dimaksudkan untuk penanaman nilai-nilai ilahiyah atau ketuhanan yaitu keimanan dan ketaqwaan.

⁵⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 96

⁵⁹ Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 96

Dalam pendidikan keagamaan dan pelaksanaan kehidupan keberagamaan, MTs Darul Falah tetap berpegang pada landasan dan prinsip-prinsip yang bersumber dari Pancasila terutama sila ke satu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Berdasarkan Pancasila ditanamkan sikap saling menghormati, menghargai, dan toleransi antar sesama pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat terbina kerukunan hidup antar umat beragama.

Dari aspek pendidikan keagamaan ini diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al Qur’an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tafsir, Hadis, dan SKI. Juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan praktik ibadah dan muamalah, yang kemudian menjadi program unggulan MTs Darul Falah.

b) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, menjamurnya kasus korupsi, terkikisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam masyarakat kita. Bisa dikatakan saat ini negara kita sedang dilanda wabah “demoralisasi akut” yang menunggu untuk segera dibenahi, jika tidak ingin negara ini menjadi semakin hancur.

Pemikiran di atas itulah yang kemudian mendasari diletakkannya aspek budaya dan karakter bangsa menjadi bahan pertimbangan pengembangan kurikulum di MTs Darul Falah. Karena perbaikan di bidang pendidikan dirasa tidak hanya cukup dengan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan saja, melainkan membutuhkan perencanaan kurikulum yang sangat

matang yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bangsa saat ini.

Oleh sebab itu maka MTs Darul Falah menempatkan aspek budaya dan karakter bangsa menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulumnya, yang dalam implementasinya berbentuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi dalam manajemen madrasah, proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.⁶⁰

Pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs Darul Falah merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶¹

Pengembangan tersebut didasarkan pada hasil kajian dari nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, diakui oleh para penyelenggara madrasah penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit.⁶²

c) Perkembangan Masyarakat

Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang. Pada masyarakat tertentu perkembangannya sangat cepat, tetapi pada masyarakat lainnya agak lambat bahkan lambat sekali. Hal ini

⁶⁰ Ainur Rofiq, (Kepala Madrasah) Wawancara, tanggal 26 Oktober 2016

⁶¹ Ainur Rofiq, (Kepala Madrasah) Wawancara tanggal 26 Oktober 2016

⁶² Dokumen KTSP MTs Darul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi, terutama teknologi industri, transportasi, informasi dan komunikasi.

Berangkat dari pemikiran itulah MTs Darul Falah dalam pengembangan kurikulumnya mempertimbangkan aspek perkembangan masyarakat yang di antaranya adalah:

(1) Perubahan Pola Hidup Masyarakat

Pola kehidupan secara umum telah mengalami perubahan. Kompleksitas persoalan hidup yang dipicu karena meningkatnya kebutuhan hidup, menimbulkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara dan bentuk masyarakat bersosialisasi dan berinteraksi. Kemajuan teknologi industri merubah cara dan waktu bekerja serta menimbulkan berbagai bentuk persaingan.

Menyadari terjadinya perubahan pola hidup yang pesat ini MTs Darul Falah melalui kurikulumnya dikembangkan nilai-nilai silaturahmi, toleransi, solidaritas, persaingan yang sehat dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.

(2) Perubahan Pola Pekerjaan

Perubahan pola pekerjaan tidak lepas dari perhatian tim pengembang kurikulum MTs Darul Falah sebagai aspek pertimbangan dalam pengembangan kurikulumnya. Hal ini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi telah mengubah secara drastis pola pekerjaan. Masyarakat berangsur angsur berubah dari kehidupan agraris ke pola kehidupan industri.

Pola kehidupan agraris memiliki ciri kenderungan kesamaan pekerjaan, hidup lebih santai, cara kerja yang teratur, rasa kerjasama yang tinggi, perubahan yang lamban, peralatan seadanya, dan sebagainya. Sedangkan pada pola kehidupan di era industri, sifat-sifat yang dimiliki masyarakatnya jauh berbeda. Masyarakat industri memiliki aneka macam pekerjaan,

etos kerja tinggi karena mengejar target, pembagian tugas kerja yang jelas, menggunakan peralatan yang serba canggih, dan cenderung bersifat individualistis.

Dengan demikian maka MTs Darul Falah mempersiapkan peserta didiknya melalui kurikulumnya agar memiliki kemampuan bersaing dalam dunia pekerjaan, dan mampu menciptakan peluang pekerjaan dengan tetap memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, sehingga terjadi keseimbangan dalam hidup peserta didik di kemudian hari.⁶³

(3) Perubahan Peran Wanita

Peranan wanita juga tidak luput dari perhatian kurikulum MTs Darul Falah sebagai aspek pertimbangan pengembangan kurikulumnya. Hal ini mengingat kedudukan dan peran wanita mengalami perubahan akibat tuntutan emansipasi wanita. Diperkuat dengan pandangan tentang kedudukan wanita yang tidak lagi hanya mengurus rumah tangga, anak dan keluarga seperti pada pola kehidupan lama. Keadaan ini membawa implikasi, baik bagi kehidupan wanita dalam lingkungan sosial pribadi wanita, kehidupan keluarga, dan situasi kerja.⁶⁴

Berkenaan dengan hal ini Kurikulum MTs Darul Falah tetap menempatkan wanita pada kedudukan yang tinggi dengan memberikan kesempatan yang sama baik peserta didik pria maupun wanita, akan tetapi tetap disesuaikan dengan kedudukannya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, serta disesuaikan dengan kodrat kejadiannya secara fisik, seperti kodrat mengandung, melahirkan, menstruasi dan lain-lain.

⁶³ Ainur Rofiq, S.Pd. M.Pd.I., Op.cit.

d. Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut berpengaruh cukup luas terhadap kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Ada beberapa bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai pengaruh sangat besar, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat, misalnya bidang informasi, komunikasi, transportasi, dan industri.⁶⁵

Sejak abad pertengahan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Masa setelah abad pertengahan sering disebut zaman modern. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini banyak didasari oleh penemuan dan hasil pemikiran para filsuf purba seperti Thales, Phythagoras, Socrates, Plato, Aristoteles, Archimides, yang hidup sebelum Masehi, sampai kepada Al-Khawarizmi yang hidup pada abad ke-9. Perkembangan ilmu pengetahuan modern tidak dapat dilepaskan dari peranan ilmuan muslim.⁶⁶

Selama beberapa abad, sampai dengan abad ke-13, pengembangan ilmu pengetahuan didominasi oleh ilmuan muslim. Dalam bidang geografi dikenal nama Al-Kindi sampai dengan Musa Al-Khawarizmi dan Al-Beruni sebagai penemu geodesi. Ilmu Pengetahuan Alam dikembangkan oleh Al-Beruni, Al-Kindi, Ibn Bajjah Al-Bagdadi adalah ahli botani terkenal. Dalam bidang matematika dikenal Jamshid Al-Kashmi, Al-Khawarizmi dan Omar Khayyam. Dalam bidang kedokteran dikenal Ibn Sina dan Al-Razi.⁶⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut berpengaruh cukup luas terhadap kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Ada beberapa bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai pengaruh sangat besar, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan

⁶⁵Sukmadinata N. S., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2011, hlm. 8

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.* hlm. 65

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.* hlm 65-66

masyarakat, misalnya bidang informasi, komunikasi, transportasi, dan industri.

Aspek penting yang juga merupakan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum MTs Darul Falah adalah aspek-aspek ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kurikulum harus meletakkan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi landasan pertimbangan yang sangat penting, mengingat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan terus berlangsung sehingga mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat dan terus berkembang. Sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan, setelah peserta didik lulus diharapkan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kelangsungan dan kemaslahatan hidup manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung menjadikan semakin banyaknya disiplin kajian ilmu pengetahuan, yang dalam kurikulum MTs Darul Falah diwujudkan dalam bentuk bidang studi yang dibagi atas beberapa mata pelajaran. Kelompok kajian tersebut yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan pendidikan olahraga dan kesehatan.⁶⁸

b. Perkembangan dan Transformasi Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang transportasi, informasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum MTs Darul Falah dikembangkan dengan mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan teknologi, sehingga peserta didik diharapkan mampu

⁶⁸ Dokumen KTSP MTs Darul Falah, Tahun Pelajaran 2016/2017

mengimbangi dan sekaligus mengembangkan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

Di samping itu MTs Darul Falah melihat bahwa perkembangan teknologi secara langsung maupun tidak langsung menuntut perkembangan pendidikan. Pengaruh langsung perkembangan teknologi adalah memberikan isi, materi, atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Pengaruh tak langsung adalah menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menimbulkan problema-problema baru yang menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, kearifan, dan keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.

Transformasi teknologi tidak dapat dielakkan akan tetapi tidak bisa dilakukan secara serempak. Transformasi teknologi terjadi secara bertahap sesuai kebutuhan, kondisi dan kemampuan. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan teknologi menjadi bagian isi kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri maupun yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dengan harapan kelak peserta didik mampu mensikapi kemajuan teknologi dengan arif dan bertanggung jawab.

3. Analisis Keefektivitasan Pengembangan KTSP menuju Kurikulum 2013 di MTs Darul Falah Sirahan

Beberapa indikator keefektivitasan dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan prestasi dalam kompetensi. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata hasil nilai ujian akhir semester (UAS), ujian madrasah (UM), ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN)

Analisis keefektivitasan pengembangan KTSP menuju kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

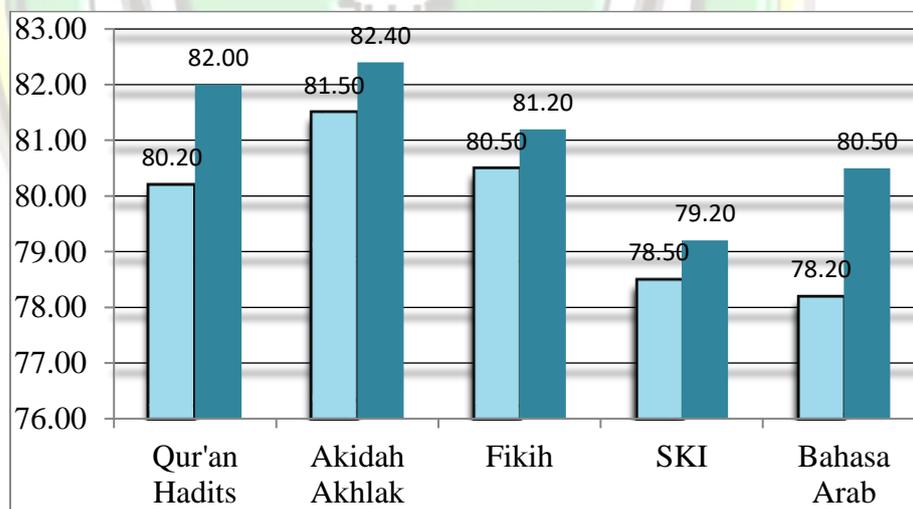
a. Peningkatan Hasil Belajar Ujian Akhir Semester (UAS)

Nilai rata-rata UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2017. Nilai

UAS pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada tahun 2016 rata-rata 80.20 naik 1.80 menjadi 82 pada tahun 2017. Nilai UAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada tahun 2016 rata-rata 81.50 naik 0.90 menjadi 82.40 tahun 2017. Nilai UAS pada mata pelajaran Fiqih pada tahun 2016 rata-rata 80.50 naik 0.70 menjadi 81.20 tahun 2017. Nilai UAS pada mata pelajaran SKI pada tahun 2016 rata-rata 78.50 naik 0.70 menjadi 79.20 tahun 2017. Nilai UAS pada mata pelajaran Bahasa Arab pada tahun 2016 rata-rata 78.20 naik 2.3 menjadi 80.50 tahun 2017. Jadi, rata-rata kenaikan nilai rata-rata UAS pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab adalah 1.28.

Untuk lebih jelasnya kenaikan nilai rata-rata hasil UAS siswa Kelas IX dari tahun 2016 ke tahun 2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Grafik Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester (UAS)
Tahun 2016 dan 2017 MTs Darul Falah Sirahan



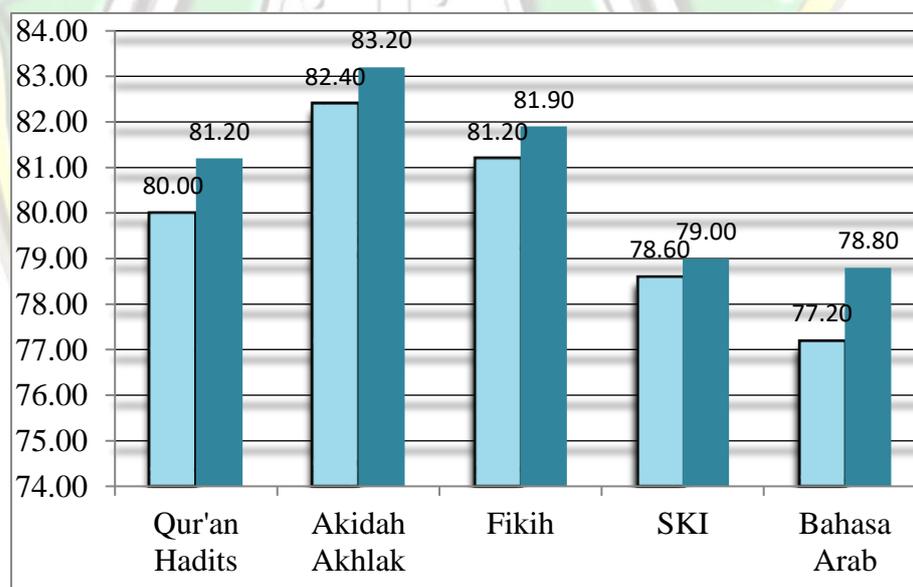
b. Peningkatan Hasil Belajar Ujian Madrasah (UM)

Nilai rata-rata UM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2017. Nilai UM pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada tahun 2016 rata-rata 79.10 naik 2.10 menjadi 81.20 pada tahun 2017. Nilai UM pada mata

pelajaran Akidah Akhlak pada tahun 2016 rata-rata 79.80 naik 0.40 menjadi 80.20 tahun 2017. Nilai UM pada mata pelajaran Fikih pada tahun 2016 rata-rata 80.10 naik 1.80 menjadi 81.90 tahun 2017. Nilai UM pada mata pelajaran SKI pada tahun 2016 rata-rata 77.40 naik 1.60 menjadi 79.00 tahun 2017. Nilai UM pada mata pelajaran Bahasa Arab pada tahun 2016 rata-rata 76.50 naik 2.3 menjadi 78.80 tahun 2017. Jadi, rata-rata kenaikan nilai rata-rata UM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab adalah 1.64.

Untuk lebih jelasnya kenaikan nilai rata-rata hasil UM siswa Kelas IX dari tahun 2016 ke tahun 2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2
Grafik Nilai Rata-Rata Ujian Madrasah (UM)
Tahun 2016 dan 2017 MTs Darul Falah Sirahan



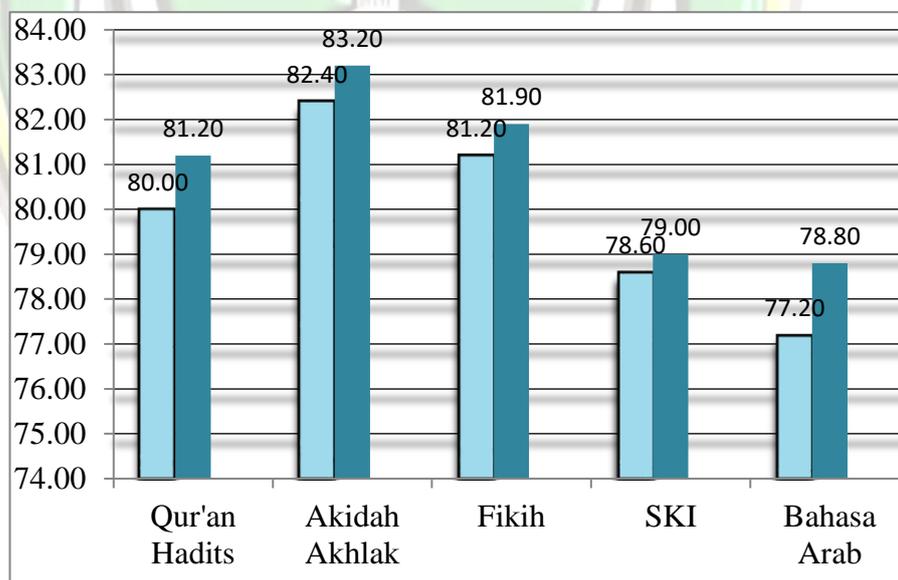
c. Peningkatan Hasil Belajar Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)

Nilai rata-rata UAMBN mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2017. Nilai UAMBN pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada tahun 2016 rata-rata 80.00 naik 1.20 menjadi 81.20 pada tahun 2017. Nilai UAS

pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada tahun 2016 rata-rata 82.40 naik 0.80 menjadi 83.20 tahun 2017. Nilai UAMBN pada mata pelajaran Fiqih pada tahun 2016 rata-rata 81.20 naik 0.70 menjadi 81.90 tahun 2017. Nilai UAMBN pada mata pelajaran SKI pada tahun 2016 rata-rata 78.60 naik 0.40 menjadi 79.00 tahun 2017. Nilai UAMBN pada mata pelajaran Bahasa Arab pada tahun 2016 rata-rata 77.20 naik 1.6 menjadi 78.80 tahun 2017. Jadi, rata-rata kenaikan nilai rata-rata UAMBN pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab adalah 0.94.

Untuk lebih jelasnya kenaikan nilai rata-rata hasil UAMBN siswa Kelas IX dari tahun 2016 ke tahun 2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3
Grafik Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Berstandar Nasional Madrasah (UAMBN) Tahun 2016 dan 2017 MTs Darul Falah Sirahan

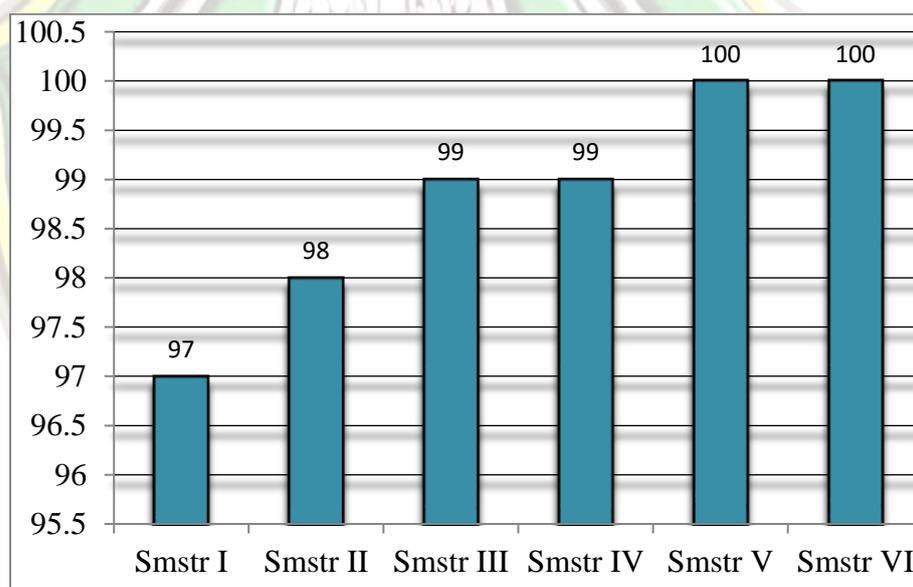


- d. Peningkatan Hasil Belajar Program Pengembangan Diri Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU)

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan melalui program pengembangan diri berupa kompetensi dasar

ubudiyah (KDU). KDU ini berisikan lembar uji kompetensi dan panduan materi kompetensi yang terbagi atas 2 semester setiap kelasnya dan 5 kompetensi setiap semesternya. KDU ini menjadikan peserta didik yang hafal, fasih, dan terampil bacaan salat, gerakan salat, keserasian gerakan dan bacaan, hafal dan fasih do'a setelah salat, hafal dan fasih do'a-doa harian muslim. Hal ini karena Kompetensi Dasar Ubudiyah merupakan salah satu syarat kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan berpredikat B (Baik). Berikut ini adalah grafik ketuntasan belajar kompetensi dasar ubudiyah.

Grafik 4.4
Grafik Ketuntasan Belajar Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU)
Siswa kelas IX MTs Darul Falah Sirahan



Peningkatan ketuntasan hasil belajar Program Pengembangan Diri Kompetensi mulai dari semester I sampai dengan semester VI mengalami peningkatan. Pada semester I, peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 97 %. Pada semester II peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 98 %. Pada semester III dan IV peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 99 %. Pada semester V dan VI peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 100 %. Jadi, rata-

rata ketuntasan belajar peserta didik kelas IX selama enam semester yaitu 98.83%.

